

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya penyakit tidak menular seperti Kardiovaskuler (serangan jantung), Stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), Kanker Paru, Kanker Mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan bahwa tembakau membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahunnya (Riskesdas, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 36% atau 60 juta penduduk di Indonesia merokok secara rutin. Hal ini berbeda dengan jumlah konsumsi rokok rokok di negara lain yang bisa diperkirakan akan menurun. Tetapi, di Indonesia bahkan sudah diperkirakan oleh *World Health Organization* bahwa pada tahun 2025 akan meningkat hingga 90% penduduk Indonesia menjadi perokok aktif (WHO, 2015).

Berdasarkan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 64,9% masih menghisap rokok pada tahun 2013. Pada umumnya seseorang mulai merokok sejak usia muda dan tidak tahu risiko mengenai bahaya adiktif rokok. Keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko produk yang dibeli, efek ketagihan dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain. Badan Pusat Statistik Provinsi Kesehatan Jakarta (2017) menyebutkan bahwa prevalensi perokok tembakau pada remaja pada umur 10-18 tahun di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,41% di Jakarta Pusat sebesar 3,31%, Jakarta Barat 2,59%, Jakarta Utara 1,64%, Jakarta Timur 1,61%, Jakarta Selatan 1,54% dan Kepulauan Seribu 1,36%.

Rokok dapat menimbulkan efek negatif. Efek negatif yang ditimbulkan oleh rokok tidak hanya efek jangka panjang yang berupa penyakit kronis. Tetapi, rokok juga dapat menimbulkan efek negatif jangka pendek yaitu berupa peningkatan stress, bronkospasme, peningkatan denyut jantung, batuk,

peningkatan tekanan darah (hipertensi), ulkus peptikum, hingga penyakit periodontal (rongga mulut) (Doe, J., & DeSanto, 2009).

Perilaku merokok saat ini merupakan kebiasaan yang sangat wajar dipandang oleh masyarakat Indonesia. Perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok, bahkan 3 di lingkungan pendidikan, khususnya kampus / sekolah yang seharusnya bebas dari asap rokok (Rochayati & Hidayat, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sulistiyawan, 2012) berdasarkan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dan pengaruh perilaku merokok orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eneng (2014) pada perokok siswa di SMP X Kota Bogor menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin, keterjangkauan terhadap rokok, ketersediaan rokok dan perilaku merokok teman terhadap perilaku merokok siswa SMP X Kota Bogor.

Teori Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor perilaku (*behavioral causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavioral causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya), faktor pemungkin (tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan faktor penguat (sikap atau perilaku petugas kesehatan)(Notoatmodjo, 2010).

Sekolah Menengah Atas X merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Provinsi DKI Jakarta, tepatnya di Jakarta Selatan. SMA X memiliki 3 kelas yaitu IPS, IPA dan Bahasa. SMA X berada di kawasan yang terdapat SMP, SMK dan beberapa instansi pemerintah. Sekitar lingkungan SMA X peneliti masih menemukan siswa yang masih berseragam merokok di kedai-kedai dan tempat makan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas X Jakarta Tahun 2019 pada kelas XI IPS, IPA, dan Bahasa ada 30 (90%) siswa yang merokok dan 3 (9%) siswi. Dari 33 siswa – siswi yang merokok terdapat 15 (45 %) dari kelas XI IPS, 5 (15 %) dari kelas XI IPA, 13 (39 %) dari kelas XI Bahasa. Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan data yang paling tinggi terdapat dikelas XI IPS yang terdiri dari 12 siswa dan 3 siswi yang merokok.

Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa adalah operasi rutin tas siswa yang biasa dilakukan satu bulan sekali untuk mengawasi ada tidaknya siswa yang merokok atau membawa rokok maupun barang-barang terlarang lainnya. Apabila ditemukan, maka siswa yang bersangkutan diminta menghadap guru Bimbingan dan Konsultasi (BK) untuk diberi sanksi sesuai dengan masalahnya dimulai dari pemberian peringatan, pemanggilan orang tua, sampai skorsing.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa – Siswi Di SMA X Jakarta Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas X Jakarta Tahun 2019 pada kelas XI IPS, IPA, dan Bahasa ada 30 (90%) siswa yang merokok dan 3 (9%) siswi. Dari 33 siswa – siswi yang merokok terdapat 15 (45 %) dari kelas XI IPS, 5 (15 %) dari kelas XI IPA, 13 (39 %) dari kelas XI Bahasa. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa- Siswi di SMA X Tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran distribusi frekuensi perilaku merokok remaja pada siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019?
2. Bagaimanakah gambaran distribusi frekuensi pengetahuan tentang merokok pada siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019?

3. Bagaimanakah gambaran distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019?
4. Bagaimanakah gambaran distribusi frekuensi teman sebaya bagi siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok remaja pada siswa-siswi di SMA X Jakarta tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi perilaku merokok siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan mengenai rokok pada siswa – siswi di SMA X Jakarta tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa – siswi SMA X Jakarta tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran ditribusi frekuensi teman sebaya bagi siswa - siswi di SMA X Jakarta tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan kepada pihak sekolah dalam pencegahan atau pengawasan perilaku merokok pada anak usia remaja.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah serta melengkapi kepustakaan khususnya terkait dengan gambaran pengetahuan, pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya pada siswa- siswi di SMA X Jakarta tahun 2019.

1.5.3 Bagi Penulis

Penelitian sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis.

1.5.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat khususnya penelitian mengenai perilaku merokok pada siswa – siswi di sekolah-sekolah yang lainnya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran pengetahuan, pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMA X Jakarta terhitung Desember 2019 – Januari 2020. Responden penelitian ini yaitu siswa – siswi kelas XI IPS, IPA dan Bahasa. Alasan penelitian ini dilakukan karena di SMA X Jakarta setelah dilakukannya observasi ada 30 (90%) siswa dan 3 (9%) siswi yang sudah merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dengan cara pengambilan sampel, yaitu Total Sampling. Pengumpulan data primer yaitu menggunakan kuesioner dan sekunder menggunakan daftar hadir siswa – siswi kelas XI.